

SKRIPSI 42

**PERSISTENSI PENGGUNAAN UNSUR-
UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR-
PRAMBANAN-SEWU (JAWA ERA KLASIK
TENGAH) PADA CANDI BAYON DI
KAMBOJA**



**NAMA : NATHANAEL WIDYARGO
NPM : 2012420102**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,
ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode	: ARS-STEFA 1 WID 8/17
Tanggal	: 18 Oktober 2017 2017
No. Ind.	: 5074-FTA/skp 31647
Divisi	:
Mediah / Bell	:
Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**PERSISTENSI PENGGUNAAN UNSUR-
UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR-
PRAMBANAN-SEWU (JAWA ERA KLASIK
TENGAH) PADA CANDI BAYON DI
KAMBOJA**



NAMA : NATHANAEL WIDYARGO

NPM : 2012420102



PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, ST., MT.

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH
DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nathanael Widyargo
NPM : 2012420102
Alamat : Jl. Duta 7 Blok ii no 9 Kemang Pratama I Bekasi
Judul Skripsi : Persistensi Penggunaan Unsur-Unsur Arsitektur Candi
Borobudur-Prambanan-Sewu (Jawa Era Klasik Tengah) Pada
Candi Bayon Di Kamboja

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

Nathanael Widyargo

Abstrak

PERSISTENSI PENGGUNAAN UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR-PRAMBANAN-SEWU (JAWA ERA KLASIK TENGAH) PADA CANDI BAYON DI KAMBOJA

Oleh
Nathanael Widyargo
NPM: 2012420102

Indonesia mengalami masa kejayaan arsitektur pada zaman kerajaan Hindu-Buddha. Terbukti dari dibangunnya banyak candi-candi besar terutama di Pulau Jawa seperti Borobudur, Prambanan, dan Sewu. Indonesia sebagai negara yang berjaya di kala itu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap negara-negara lain di sekitarnya termasuk pada kerajaan. Angkor yang berusia lebih muda usianya ditemukan dugaan kemiripan sosok pada candi Angkor dan candi Prambanan, Borobudur, dan Sewu. Hal itu juga didukung dengan fakta bahwa pada abad ke-8, Raja Jayawarman II yang membangun Angkor, kembali dari Pulau Jawa. Objek studi candi Kamboja yang diteliti kali ini adalah Candi Bayon yang merupakan peradaban terkahir kerajaan Angkor serta Candi Prambanan, Borobudur, dan Sewu sebagai objek pembandingan yang mewakili Candi Jawa era Klasik Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persistensi penggunaan unsur-unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamentasi) Candi Borobudur, Sewu, dan Prambanan (Candi Jawa era Klasik Tengah) pada Candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif semi kuantitatif dengan mengobservasi, mengumpulkan data candi objek penelitian, kemudian mengaitkan data dengan teori yang berhubungan sehingga menjadi data terolah. Data yang sudah terolah dengan teori dari masing-masing candi kemudian dikomparasi satu sama lain untuk mendapatkan analisa deskriptif mengenai persamaan dan perbedaan unsur-unsurnya. Data tersebut juga kemudian dihitung jumlah keserupaannya sehingga didapatkan jumlah kemiripan objek studi dengan objek pembandingan. Dari analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Candi Bayon terdapat kesamaan unsur yang ditemukan dengan candi Jawa era Klasik Tengah, namun keserupaan hanya ditemukan pada prinsip perancangan tata massa, denah, dan sosoknya saja, sedangkan pada ornamen ditemukan ornamen yang jenisnya sama ada namun tidak serupa atau tidak berada di tempat yang sama. Hal tersebut diduga akibat adanya akulturasi budaya luar dan transformasi budaya oleh kejeniusan lokal masyarakat Kamboja.

Kata-kata kunci: Persistensi, Komparasi, Unsur penting candi, Candi Jawa era Klasik Tengah, Candi Bayon, Akulturasi.

Abstract

PERSISTENT USE OF ARCHITECTURAL ELEMENTS OF BOROBUDUR-PRAMBANAN-SEWU TEMPLE (JAVANESE MIDDLE CLASSIC ERA OF ARCHITECTURE) ON BAYON TEMPLE IN CAMBODIA

by

Nathanael Widyargo

NPM: 2012420102

Indonesia was in its heyday back then In the time of middle classic era of Hindu and Buddha. It is proved by many construction of big Temple such as Borobudur, Prambanan, and Sewu Temple. Indonesia as a glorious country at that time, had a significant influence to the others countries around it. In Angkor Kingdom which was younger age was found alleged resemblance to the figure of Angkor temple and Prambanan Borobudur, and Sewu temple. It is also supported by the fact that in the 8th century, King Jayawarman II who built Angkor, returned from Java. The Cambodian temple research object this time is Bayon Temple which is the last civilization of Angkor Kingdom with Prambanan, Borobudur and Sewu temples as a comparative object that represents Middle Classic era of the Javanese temple architecture. The purpose of this research is to know the persistence of architectural elements (massing, plan, figure, and ornamentation) of Borobudur, Sewu and Prambanan temple (Javanese temple of Middle Classic era) at Bayon temple viewed from similarities and differences of these elements.

The research method used in this research is semiquantitative-qualitative method by observing, collecting temple data of research object, then linking data with related theory so that it becomes processed data. Data that have been processed with the theory of each temple then compared each other to get a descriptive analysis of the similarities and differences of its elements. That data was recalculated then to find the amount of similarities of the study object with the object of comparison can be found. From the analysis can be concluded that at Bayon temple there are similarities of element found with Javanese Middle Classic era of architecture, but similarities are only found on the principle of designing the mass, plan, and the figure only, while in ornaments there were found ornaments with the same type exist but not similar or not in the same place. This is allegedly due to the acculturation of external culture and cultural transformation by the local genius of Cambodian society.

Keywords: *Persistent, Comparison, Essential Elements of the temple, Javanese Middle Classic era of Architecture, Bayon Temple, Acculturation.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini merupakan tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung, penulis mendapatkan arahan, bimbingan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT. atas waktu, saran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu serta data literatur yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Bapak Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T. Yang telah memberikan masukan kritik yang membangun dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu Indri Astrina, ST., MArch., Ibu Dewi Mariana ST. MT. yang membantu pengumpulan data lapangan.
- Bapak Ir. Sutrisno Murtiyoso, M.T. yang telah memberikan gambaran pengambilan data penelitian arsitektur di lapangan.
- Orang tua saya yang selalu mendukung kegiatan penyusunan skripsi saya
- Andreas Martinus dan Galih Andika selaku rekan kerja penelitian candi Kamboja dan Indonesia
- Angkor Research Center, Balai Penelitian Borobudur dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta untuk data bangunan candi yang diberikan.
- Pak Azis selaku tour guide di kawasan Angkor.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian.....	3
1.6 Jenis Penelitian	4
1.7 Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.8 Populasi dan Sampel.....	4
1.9 Teknik Pengumpulan Data	4
1.10 Teknik Analisis Data	6
1.11 Kerangka Penelitian.....	7
1.12 Kerangka Pemikiran	8
1.13 Kerangka Teori	9
1.14 Kerangka Analisis.....	10
1.15 Sistematika Penulisan	11
2. BAB II ARSITEKTUR CANDI JAWA KLASIK TENGAH DAN CANDI ANGKOR SEBAGAI LANDASAN TEORI	13
2.1 Candi Indonesia	13
2.1.1. Pengertian Candi	13

2.1.2.	Fungsi Candi	14
2.1.3.	Konsep Mandala dalam Candi	14
2.2	Candi Jawa Klasik Tengah.....	17
2.1.1	Tipo-Morfologi Candi Jawa Klasik Tengah.....	18
2.1.2	Unsur-Unsur Kuat dalam Desain Arsitektur Candi Jawa Klasik Tengah 23	
2.3	Candi Angkor.....	37
2.3.1	Sejarah Candi Angkor	37
2.3.2	Ciri khas arsitektur candi Angkor	42
3.	BAB III DATA UMUM CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, SEWU DAN BAYON.....	47
3.1	Candi Borobudur.....	47
3.2	Candi Prambanan.....	51
3.3	Candi Sewu	55
3.4.	Candi Bayon.....	58
3.4.1	Sejarah Perkembangan.....	58
3.4.2	Karakteristik Arsitektur	60
4.	BAB IV ANALISA KOMPARASI UNSUR CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, DAN SEWU TERHADAP BAYON.....	65
4.1	Tata massa.....	65
4.1.1	Komposisi Geometrik Tata Massa.....	68
4.1.2	Komposisi Solid-Void tata massa	69
4.1.3	Hirarki dan Pembagian 3 pada tatanan massa.....	71
4.1.4	Irama dan Pengulangan pada Tatanan Massa	73
4.1.5	Kesimetrisan pada Tata Massa Candi	74
4.1.6	Mimesis pada Tata Massa Candi.....	75
4.1.7	Aksis Kesumbuan pada Tata Massa Candi	76
4.2	Denah	77

4.2.1	Komposisi Geometrik pada Denah	78
4.2.2	Komposisi Solid Void pada Denah.....	79
4.2.3	Hirarki pada Denah.....	80
4.2.4	Irama dan Perulangan pada Denah	81
4.2.5	Simetris pada Denah	82
4.2.6	Mimesis pada Denah.....	84
4.2.7	Axis pada Denah.....	86
4.3	Sosok.....	87
4.3.1	Komposisi geometrik pada Sosok.....	87
4.3.2	Komposisi Volumetrik pada Sosok	88
4.3.3	Hirarki pada Sosok.....	90
4.3.4	Pembagian Tiga pada Sosok	92
4.3.5	Irama pada Sosok.....	94
4.3.6	Simetri pada Sosok	95
4.3.7	Mimesis pada Sosok	96
4.3.8	Tekstur Gelap Terang pada Sosok	98
4.3.9	Proporsi pada Sosok.....	99
4.4	Ornamen	100
4.4.1	Tabel Checklist Komparasi.....	118
5.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	125
5.1	Kesimpulan	125
5.1.1	Tata Massa	125
5.1.2	Denah	125
5.1.3	Sosok.....	126
5.1.4	Ornamen.....	127
5.1.5	Kesimpulan Keseluruhan	127
5.2	Saran	128

GLOSARIUM	129
DAFTAR PUSTAKA	131
Lampiran	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Periodisasi Candi Bayon, Borobudur, Prambanan, dan Sewu	1
Gambar 1.2. Candi Prambanan	2
Gambar 1.3. Candi Borobudur	2
Gambar 1.4 Candi Sewu	2
Gambar 1.5 Candi Bayon.....	2
Gambar 1.6. Denah Bayon berdasarkan lokasi	6
Gambar 1.7 Kerangka Penelitian	7
Gambar 1.8 Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 1.9 Hubungan tidak langsung Bayon dan Indonesia	8
Gambar 1.10 Kerangka Teori.....	9
Gambar 1.11. Kerangka Analisis	10
Gambar 2.1. Candi Arit, bentar, induk, Kelir, dan Perwara	13
Gambar 2.2. Diagram Vastupurusamandala	15
Gambar 2.3. Diagram Pembagian Mandala Hindu	16
Gambar 2.4. Jambudwipa dan Meru	17
Gambar 2.5. Diagram Mandala dalam Budhisme.....	17
Gambar 2.6. Peta Persebaran Candi Jawa Era Klasik Tengah.....	17
Gambar 2.7. Tipe peninggalan yang ditemukan (kiri-kanan) atas : Menara, Punden, stupa; bawah : Kolam-Pertirtaan, Goa dan ,Gapura	19
Gambar 2.8. Perbandingan candi	20
Gambar 2.9. Perletakan massa Prambanan, Sewu, dan Borobudur	21
Gambar 2.10. Perkembangan bentuk candi	22
Gambar 2.11. Perkembangan sosok candi	23
Gambar 2.12. Profil Moulding	24
Gambar 2.13. Kepala Kala.....	24
Gambar 2.14. Simbar (Antefix)	24
Gambar 2.15. Atap bersusun dan mahkota	25
Gambar 2.16. entrance, pintu, jendela, relung	25
Gambar 2.17. Pengolahan tangga	25
Gambar 2.18. variasi lain (sulur-suluran, binatang, motif geometrik, dsb)	25
Gambar 2.19 variasi lain (sulur-suluran, binatang, motif geometrik, dsb)	26

Gambar 2.20. Geometrik Kartesian.....	27
Gambar 2.21. Volumetrik dan Solid-void.....	28
Gambar 2.22. Hirarki, Segitiga , dan efek perspektifis	29
Gambar 2.23. Pembagian Tiga.....	30
Gambar 2.24. Irama – perulangan.....	31
Gambar 2.25. Simetris-seimbang-stabil	32
Gambar 2.26. Ragam Hias	33
Gambar 2.27. Garis dan Efek gelap terang	34
Gambar 2.28. Sumbu.....	35
Gambar 2.29. Baris 1: pengaruh bentuk genta pada elemen candi, Baris 2 : siluet lentur Vajra dan lengkung Ogive pada Borobudur, Baris 3: lengkung ogive pada skyline	37
Gambar 2.30. Peta Sejarah Kerajaan Khmer.....	38
Gambar 2.31. Ambang pintu atas gaya Kompong Preah. Kesenian Khmer, abad ke-8 M.....	38
Gambar 2.32. Candi Prasat Phum Prasat di Kampong Thom	39
Gambar 2.33. Ambang pintu gaya Kulen, Paruh pertama abad 9 M.....	39
Gambar 2.34. Ambang pintu beradegan dari gaya Angkorwat, Paruh pertama abad 12 M	40
Gambar 2.35. Perspektif Angkorwat dari Danau	40
Gambar 2.36. Perspektif Candi Bayon, dibangun paruh pertama abad 12 M.....	41
Gambar 2.37. Transformasi bentuk denah Candi Angkor.....	42
Gambar 2.38. Tata massa kosentris dan asimetris pada candi Kamboja.....	43
Gambar 2.39. Selasar beratap candi Kamboja	43
Gambar 2.40. Komparasi Quincunx sebelum dan sesudah raja Jayawarman VII.....	44
Gambar 2.41. Efek perspektifis candi Angkor	44
Gambar 2.42 Aksonometri elemen candi Angkor.....	45
Gambar 2.43. Pembagian ornamen pintu candi Angkor	45
Gambar 2.44. Pintu Bantey Srey	45
Gambar 3.1. Tampak Candi Borobudur	47
Gambar 3.2. Tingkatan Candi Borobudur	48
Gambar 3.3. Potongan Candi Borobudur	48
Gambar 3.4. Denah Candi Borobudur.....	48
Gambar 3.5. Penerapan Mandala Vajradhatu dan Garbhadhatu pada Candi Borobudur ..	49
Gambar 3.6. Tingkatan Candi Borobudur	50
Gambar 3.7 Pembagian Stupa Borobudur.....	50

Gambar 3.8. Tata massa Candi Borobudur	51
Gambar 3.9. Tata massa Candi utama Prambanan.....	51
Gambar 3.10. Denah dan tampak candi Prambanan	52
Gambar 3.11. Denah Candi Prambanan.....	53
Gambar 3.12. Denah Candi Prambanan.....	54
Gambar 3.13. Tampak candi Prambanan.....	55
Gambar 3.14. Tata Massa Candi Sewu	56
Gambar 3.15. Analogi pembagian tata massa Candi Sewu berdasarkan Tibetan Mandala	57
Gambar 3.16. Tampak candi utama Sewu	57
Gambar 3.17. Denah Utama Candi Utama Sewu.....	58
Gambar 3.18. Bantey Kdey dan Ta Phrom	59
Gambar 3.19. Bayon ditengah Tatanan Angkor Thom	60
Gambar 3.20. Proyeksi wajah Jayawarman VII pada menara wajah Bayon.....	60
Gambar 3.21. Elemen skematis Candi Bayon.....	61
Gambar 3.22. Isometri Candi Bayon	61
Gambar 3.23. Tata massa Candi Bayon.....	62
Gambar 2.37. Transformasi bentuk Quincunx Candi Angkor	63
Gambar 3.23. Denah Candi Bayon	63
Gambar 3.23. Sosok Candi Bayon.....	64
Gambar 4.1. tatanan Candi Prambanan.....	65
Gambar 4.2. tatanan Candi Sewu, Bubrah dan Lumbung.....	65
Gambar 4.3. Tatanan Candi Borobudur, Mendut, dan Pawon	65
Gambar 4.4. Tatanan Angkor Thom	65
Gambar 4.5. Tatanan Bayon	67
Gambar 4.6. Bentuk geometris tatanan massa Bayon (modifikasi).....	69
Gambar 4.7. Potongan isometri Bayon menunjukkan solid void ruang	70
Gambar 4.8. Tatanan makro Candi Prambanan	71
Gambar 4.9. Pembagian Hirarki pada Candi Bayon.....	72
Gambar 4.10. Bentuk perulangan geometrik tata massa Candi Bayon dan Sewu	73
Gambar 4.11. Ketidaksimetrisan Bayon bila dibelah sumbu utara selatan.....	74
Gambar 4.12. Mandala Hindu.....	75
Gambar 4.13. Mandala Buddha	75
Gambar 4.14. Mandala pada Borobudur.....	75

Gambar 4.15. Mandala Buddha.....	75
Gambar 4.16. Aksis memusat dan Linear pada Candi Sewu	76
Gambar 4.17. Aksis memusat dan Linear pada Candi Borobudur	76
Gambar 4.18. Axis pada Denah Candi Bayon.....	77
Gambar 4.19. Denah Candi Utama Bayon	80
Gambar 4.20. Perulangan bentuk denah pada Candi Bayon	82
Gambar 4.21. Simetri pada Candi Bayon.....	83
Gambar 4.22. Yoni.....	84
Gambar 4.23. Penerapan mandala pada denah.....	84
Gambar 4.24. Mandala Buddha.....	84
Gambar 4.25. Borobudur dan Bayon dengan candi / stupa utama lingkaran	85
Gambar 4.26. Prambanan dan Sewu dengan stupa utama cruciform	85
Gambar 4.27. Simetri pada Candi Bayon.....	87
Gambar 4.28. Tampak candi Brahma Prambanan.....	89
Gambar 4.29. Tampak candi anak Sewu.....	89
Gambar 4.30. Tampak candi anak Bayon	89
Gambar 4.31. Isometri Candi Borobudur.....	91
Gambar 4.32. Tampak Candi Prambanan	91
Gambar 4.33. Tampak Candi Sewu	91
Gambar 4.34. Potongan Candi Bayon.....	91
Gambar 4.35. Pembagian bagian tubuh Stupa Borobudur	93
Gambar 4.36. Pembagian 3 Candi Utama Bayon.....	93
Gambar 4.37. Pembagian Tiga.....	93
Gambar 4.38. Pembagian 3 Candi Utama Bayon.....	93
Gambar 4.39. Tampak Candi Bayon.....	95
Gambar 4.40. ruang kecil mengelilingi ruang utama Prasat Bayon	95
Gambar 4.41. Simetri pada candi anak Bayon	96
Gambar 4.42. Prambanan malam hari	96
Gambar 4.43. Gunung Meru Hindu	96
Gambar 4.44. Gunung Meru	96
Gambar 4.45. Sunset Candi Sewu.....	96
Gambar 4.46. Gunung Meru	96
Gambar 4.47. Borobudur berkabut.....	96
Gambar 4.48. Bayon Berwarna	96

Gambar 4.49. Persembahan Stupa	96
Gambar 4.50. Gelap terang Candi Prambanan.....	98
Gambar 4.51. Siluet wajah Candi Sewu	98
Gambar 4.52. Siluet Bayangan candi Borobudur.....	98
Gambar 4.53. Gelap terang Candi Bayon	98
Gambar 4.54. Tampak Angkor Wat.....	99
Gambar 4.55. Gambar modifikasi: proporsi pada Candi Bayon	99
Gambar 4.56. Pembagian ornamen pintu candi Angkor	114
Gambar 4.57. Pembagian pintu gerbang Borobudur.....	114
Gambar 4.58. Pembagian ornamen pintu candi Angkor	114
Gambar 0.1. Mandala pada Borobudur	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kronologi Pembagian Zaman Era Angkor.....	41
Tabel 2.2. Gaya Kesenian pada Periode Angkor	42
Tabel 4.1. Komparasi Tata Massa.....	65
Tabel 4.2. Komparasi Tata Massa.....	66
Tabel 4.3. Komparasi Komposisi Geometrik Tata Massa	68
Tabel 4.4. Komparasi Komposisi Solid-Void Tata Massa.....	69
Tabel 4.5. Hirarki dan Pembagian 3 pada Tata Massa.....	71
Tabel 4.6. Komparasi Irama dan Pengulangan Tata Massa	73
Tabel 4.7. Komparasi Kesimetrisan Tata Massa.....	74
Tabel 4.8. Komparasi Mimesis Tata Massa	75
Tabel 4.9. Komparasi Axis KesumbuanTata Massa	76
Tabel 4.10. Komparasi Komposisi Geometrik Denah	78
Tabel 4.11. Komparasi Komposisi Solid-Void Denah.....	79
Tabel 4.12. Komparasi Hirarki Denah	80
Tabel 4.13. Komparasi Irama dan Perulangan Denah.....	81
Tabel 4.14. Komparasi Kesimetrisan Denah	82
Tabel 4.15. Komparasi Mimesis Denah.....	84
Tabel 4.16. Komparasi Axis Denah	86
Tabel 4.17. Komparasi Komposisi Geometrik Sosok.....	87
Tabel 4.18. Komparasi Komposisi Volumetrik Sosok.....	88
Tabel 4.19. Komparasi Komposisi Hirarki Sosok	90
Tabel 4.20. Komparasi Pembagian Tiga pada Sosok.....	92
Tabel 4.21. Komparasi Irama pada Sosok	94
Tabel 4.22. Komparasi Simetri pada Sosok	95
Tabel 4.23. Komparasi Mimesis pada Sosok	96
Tabel 4.24. Komparasi Tekstur Gelap Terang pada Sosok.....	98
Tabel 4.25. Komparasi Proporsi pada Sosok	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel data unsur Candi Borobudur	135
Lampiran 2: Tabel Data Unsur Denah Borobudur.....	137
Lampiran 3: Tabel data unsur sosok Candi Borobudur	139
Lampiran 4: Tabel Data Unsur Ornamentasi Borobudur.....	141
Lampiran 5: Tabel Data Unsur Tata Massa Prambanan	146
Lampiran 6: Tabel Data Unsur Denah Prambanan	149
Lampiran 7: Tabel Data Unsur Sosok Prambanan.....	151
Lampiran 8: Tabel Data Unsur Ornamentasi Prambanan	153
Lampiran 9: Tabel Data Unsur Tata Massa Candi Sewu.....	159
Lampiran 10: Tabel Data Unsur Denah Candi Sewu	161
Lampiran 11: Tabel Data Unsur Sosok Candi Sewu	164
Lampiran 12: Tabel Data Unsur Ornamentasi Candi Sewu.....	166
Lampiran 13: Tabel Data Unsur Tata Massa Bayon.....	172
Lampiran 14: Tabel Data Unsur denah Bayon	174
Lampiran 15: Tabel Data Unsur Sosok Bayon	177
Lampiran 16: Tabel Data Unsur Ornamentasi Bayon	180
Lampiran 17: Siteplan Bayon	192
Lampiran 18: Potongan Bayon	192
Lampiran 19: Candi Anak Bayon	193
Lampiran 20: Potongan koridor dan candi anak Bayon.....	193
Lampiran 21: Prasat Bayon	194
Lampiran 22: Sosok berwarna Candi Bayon	194
Lampiran 23: Denah Prasat Bayon	195
Lampiran 24: Denah Prasat Bayon	195
Lampiran 25: Tata Massa Candi Prambanan	196
Lampiran 26: Denah bangunan Candi Prambanan	196
Lampiran 27: Candi Siwa	197
Lampiran 28: Candi Brahma	198
Lampiran 29: Tata massa Candi Sewu	199
Lampiran 30: Denah Candi Sewu.....	199
Lampiran 31: Candi Utama Sewu.....	200

Lampiran 32: Candi Perwara Sewu	200
Lampiran 33 Tampak Candi Borobudur	200
Lampiran 34: Potongan Candi Borobudur	201
Lampiran 35: Potongan Candi Borobudur	201
Lampiran 36: Bayon Temple	202
Lampiran 37: Menara wajah Bayon	202
Lampiran 38: Tim Penelitian Riset Dikti 2017	203
Lampiran 39: Menara wajah Bayon	203
Lampiran 40: Pintu Palsu Bayon	203
Lampiran 41: Kepala Kala	204
Lampiran 42: Candi Prambanan	204
Lampiran 43: Candi Sewu	205
Lampiran 44: Candi Borobudur	205
Lampiran 45: Borang Pembimbingan Skripsi	206

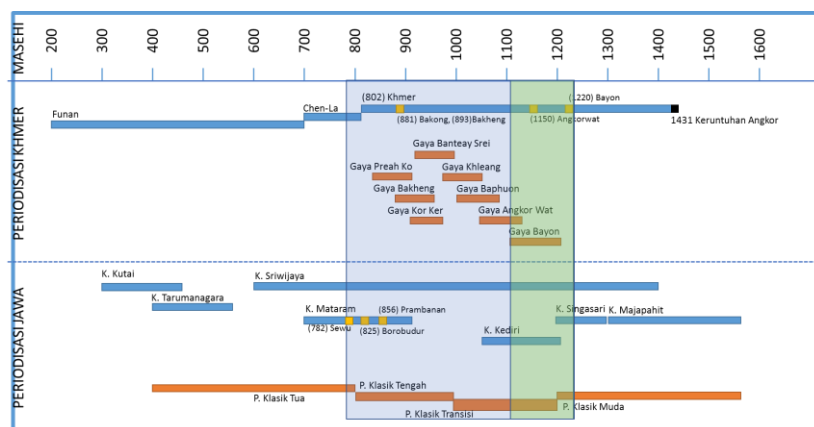
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami kejayaan di bidang arsitektur pada era Klasik Tengah. Hal itu dibuktikan dengan dibangunnya candi-candi utama yang sangat besar di Indonesia seperti Prambanan, Borobudur, dan Sewu. Candi Indonesia era Klasik Tengah tersebut diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap bentukan candi di Kamboja. Hal itu dikarenakan kepulauan Raja Jayawarman 2 dari Pulau Jawa yang kala itu sedang berjaya 2 dinasti yaitu dinasti Syailendra dan Sanjaya. Raja Jayawarman kemudian membangun pemerintahan dan peradaban di Angkor pada masa pemerintahannya. Selang waktu berjalan, budaya Angkor di Kamboja semakin berkembang dengan pesat dan melakukan banyak pembangunan terutama kuil pemujaan berupa candi. Namun selepas masa kejayaan Angkor ketika di bangun Angkor Wat, Angkor mengalami penyerangan oleh negara Champa yang mengakibatkan Angkor mengalami kemunduran. Kerajaan di Angkor kemudian bangkit kembali dibawah pimpinan Jayawarman VII namun terjadi peralihan budaya agama pada masa pemerintahannya yaitu dari budaya yang semula beragama Hindu menjadi agama Buddha.

Kuil pemujaan dan permukiman yang dibangun tentunya menjadi berbeda dari ketika kebudayaan yang dominan adalah agama Hindu. Peradaban yang berlaku di Kamboja setelah masa gaya Angkor Wat adalah gaya Bayon di mana kuil Bayon tersebut merupakan kuil pemujaan untuk Agama Buddha yang terletak di pusat kawasan Angkor Thom.



Gambar 1.1. Periodisasi Candi Bayon, Borobudur, Prambanan, dan Sewu (Sumber: betwobeasia.wordpress.com,2017)

Arsitektur kuil Angkor Wat dan Bayon sendiri merupakan arsitektur kuil yang terbentuk melalui sintesis budaya luar dan sifat kelokalan budaya masyarakat Kamboja setempat (*genius loci / local genius*). Pembangunan bangunan kuil di Angkor semasa gaya Angkor wat diduga memiliki representasi candi Jawa era Klasik Tengah didalamnya. Melalui penelitian ini, ingin mengetahui apakah masih terdapat persistensi unsur-unsur candi Jawa era Klasik Tengah pada candi Bayon di Kamboja.



Gambar 1.2. Candi Prambanan
(Sumber: betwobeasia.wordpress.com,2017)



Gambar 1.3. Candi Borobudur
(Sumber:Wikipedia.com,2017)



Gambar 1.4 Candi Sewu
(Sumber: Bolehtanya.com, 2017)



Gambar 1.5 Candi Bayon
(Sumber: <http://www.wikiwand.com>,2012)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Kuil Angkor yang dibangun setelah masa Gaya Angkor Wat, ketika terjadi peralihan budaya dari budaya agama Hindu menjadi budaya agama Buddha. Fokus penelitian adalah untuk meneliti apakah masih terdapat persistensi unsur arsitektur candi Jawa era Klasik Tengah pada Candi Bayon.

Pertanyaan penelitian:

- Apakah masih terdapat persistensi penggunaan unsur-unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamentasi) Candi Borobudur, Sewu, dan Prambanan (Candi Jawa era Klasik Tengah) pada Candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut?
- Bagaimanakah wujud persistensi penggunaan unsur-unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamentasi) Candi Borobudur, Sewu, dan Prambanan (Candi Jawa era Klasik Tengah) pada Candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

- Mengetahui wujud persistensi penggunaan unsur-unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamentasi) Candi Borobudur, Sewu, dan Prambanan (Candi Jawa era Klasik Tengah) pada Candi Bayon ditinjau dari persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Mengetahui perluasan gaya Arsitektur Candi Jawa era Klasik Tengah di Kamboja.
- Mengetahui kesinambungan yang terjadi antara arsitektur Kerajaan Khmer di Angkor, Kamboja dengan arsitektur Candi Jawa pada era Klasik Tengah.
- Mengetahui pengembangan budaya yang dilakukan Kamboja berdasarkan kelokalan jenius yang dimiliki mereka.
- Mengetahui akulturasi 2 budaya agama yang berbeda yaitu Hindu dan Buddha di bidang arsitektur.
- Dapat menjadi referensi pembelajaran arsitektur Candi Hindu –Buddha.
- Dapat menjadi referensi untuk elemen desain arsitektur era modern dan post modern.

1.5 Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu pengerjaan dan biaya, objek studi yang diteliti dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana candi-candi yang dipilih menjadi objek penelitian adalah candi-candi yang dianggap dapat mewakili zaman dimana candi tersebut berdiri.

Lingkup objek yang diteliti dibatasi pada komparasi unsur-unsur penting candi yaitu pada lingkup tata massa, denah, sosok dan ornamentasi dari objek-objek candi Jawa era Klasik Tengah terhadap objek candi era Bayon dimana datanya merupakan data umum dari bangunan candi. Keterbatasan pengambilan data lapangan akan dilengkapi dengan data dari sumber lain seperti buku dan internet.

1.6 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif semi kuantitatif dengan mengobservasi, mengumpulkan data candi objek penelitian, kemudian mengaitkan data dengan teori yang berhubungan sehingga menjadi data terolah. Data yang sudah terolah dengan teori dari masing-masing candi kemudian dikomparasi satu sama lain untuk mendapatkan analisa deskriptif mengenai persamaan dan perbedaan unsur-unsurnya. Metoda kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah keserupaan candi Bayon pada candi objek penelitian di Indonesia (Borobudur, Prambanan, dan Sewu).

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam periode satu semester genap perkuliahan, yaitu pada Januari- Mei 2016. Objek penelitian yang dikunjungi adalah candi-candi Angkor di kota Siem Reap, Kamboja, Pusat Studi Angkor, Musem Nasional Angkor, candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Balai Pelestarian Borobudur, dan Balai Cagar Budaya Yogyakarta.

1.8 Populasi dan Sampel

Penelitian ini ingin membuktikan adanya persistensi unsur-unsur candi Jawa Klasik Tengah pada Candi Bayon sehingga populasi dan sampel dari penelitian kali ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu candi Jawa era Klasik Tengah dengan candi di Kamboja era Bayon untuk kemudian dikomparasi unsur serta elemen pembentuk bangunannya. Maka dari itu pemilihan candi sebagai objek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Candi utama yang berkonsep Gunung
- Candi yang mewakili zamannya
- Candi yang relatif utuh

Berdasarkan kriteria tersebut maka dipilih Candi Bayon untuk candi yang diteliti di Kamboja, dan Candi Prambanan dan Borobudur sebagai rujukan perbandingan candi era Klasik Tengah di Indonesia.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian dan melakukan dokumentasi terhadap objek-objek penelitian tersebut untuk kemudian dikomparasi masing-masing elemennya. Melalui teknik ini diharapkan peneliti dapat mengenal bangunan secara lebih akurat dan riil. Peralatan yang digunakan untuk penelitian adalah kamera untuk mendokumentasikan gambar dan video yang nantinya menjadi bukti

otentik untuk memkomparasi unsur dan elemen masing-masing bangunan sehingga didapatkan kesimpulan penelitian yang akurat. Hasil dokumentasi juga akan digunakan sebagai alat bantu presentasi hasil penelitian yang akan dipresentasikan. Untuk mencegah kurangnya data maka dibuatlah list unsur-unsur candi Jawa era Klasik Tengah untuk menjadi target pengambilan data di Kamboja.

Mencari data literatur mengenai Tata ruang, denah, sosok dan ornamentasi

- Melakukan studi pustaka dari buku, jurnal, dan penelitian mengenai Arsitektur Angkor, Candi Bayon, Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Sewu.
- Melakukan studi ke Angkor Research Center, Museum of Angkor, Balai Konservasi Borobudur, dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta untuk mencari data literatur dan informasi sebanyak-banyaknya.
- Wawancara kepada ahli pada pengurus Angkor Research Center, Balai Konservasi Borobudur, dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta .

Studi Lapangan

Berdasarkan denah dan informasi, mengelilingi setiap sudut candi

Berhenti di area spesifik untuk mengobservasi dan mengumpulkan data dengan cara:

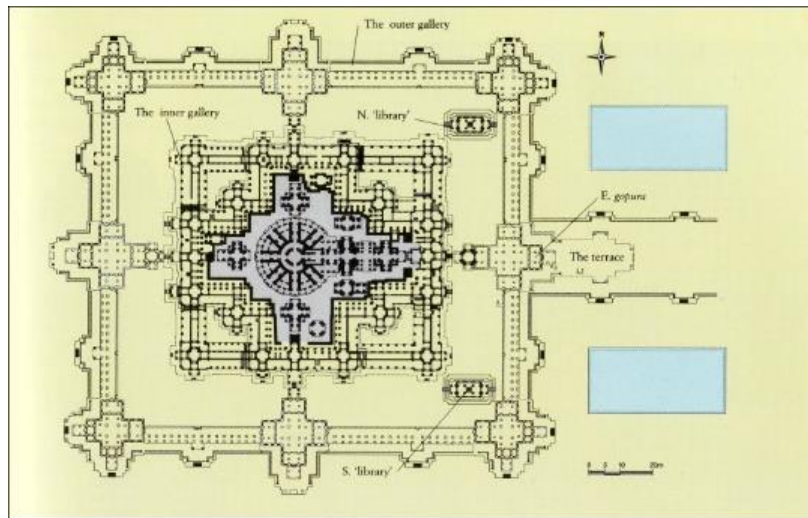
1. Mengamati permukaan
2. Mengamati elemen vertikal-horizontal, solid-void
3. Mengamati ornamen ragam hias yang ada.
4. Melakukan checklist pada tabel pembandingan

Urutan Lokasi:

- Mengamati jembatan entrance
- Mengamati area entrance utama
- Berhenti dan mengamati di setiap gerbang Bayon sesuai dengan arah mata angin utama.
- Masuk dan mengelilingi keseluruhan *Outer Gallery*
- Masuk ke setiap candi anak
- Masuk dan mengelilingi keseluruhan *Inner Gallery*
- Naik ke *Upper Terrace*
- Masuk ke candi utama (tentatif).

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari referensi teori dan data-data yang berhubungan dengan unsur-unsur penting dari tipologi-morfologi candi di Indonesia dan Kamboja, serta sejarah perkembangan dari masing-masing kebudayaan di masing-masing tempat objek penelitian berada.



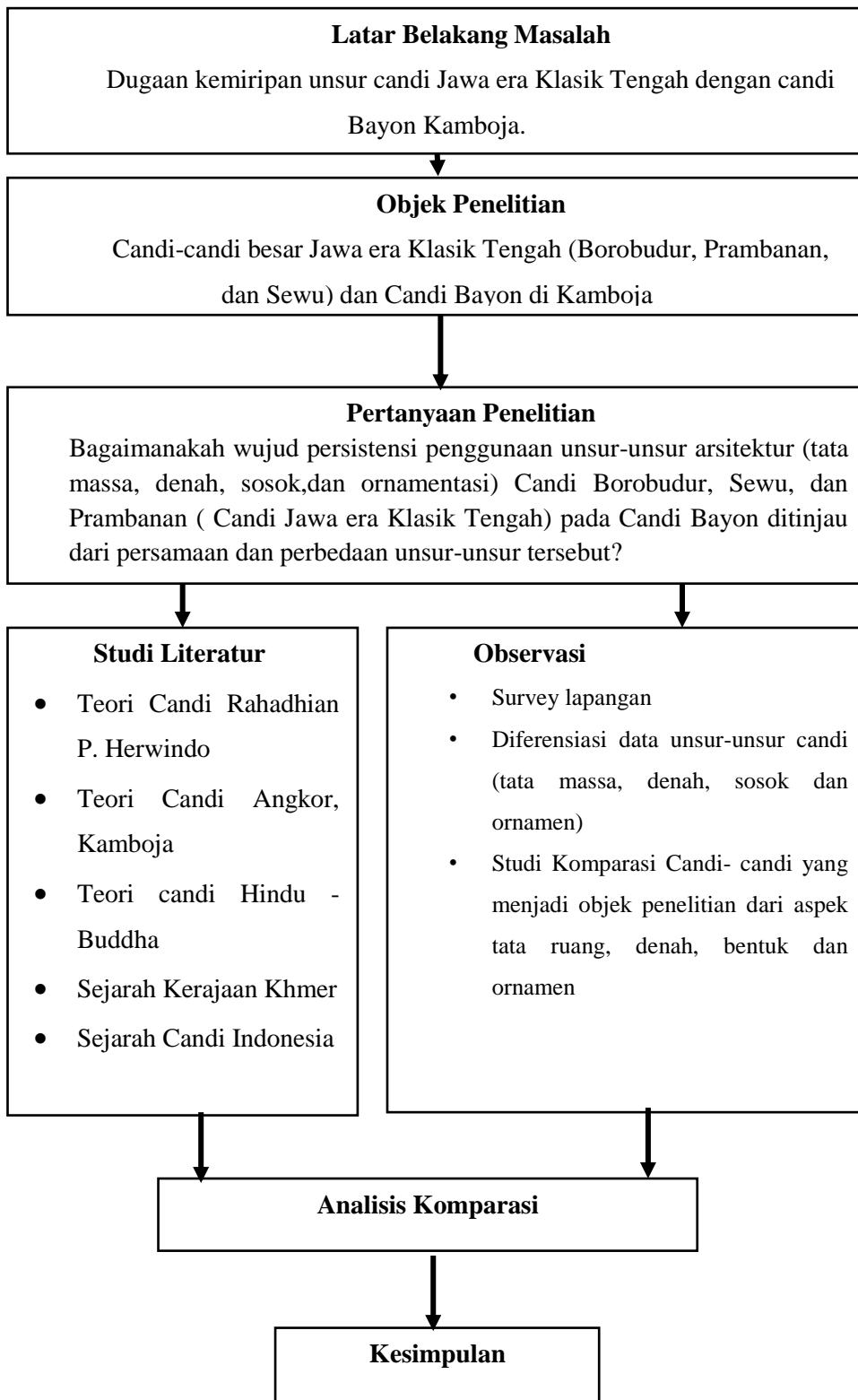
Gambar 1.6. Denah Bayon berdasarkan lokasi
(Sumber: <http://www.doucettj.com>,2017)

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah data mentah lapangan untuk dikaitkan dan diklasifikasi dengan teori yang ada sehingga menjadi data terolah. Data terolah yang sudah terklasifikasi tersebut kemudian dikomparasi antara objek studi dan objek pembandingnya untuk didapatkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing objek penelitian.

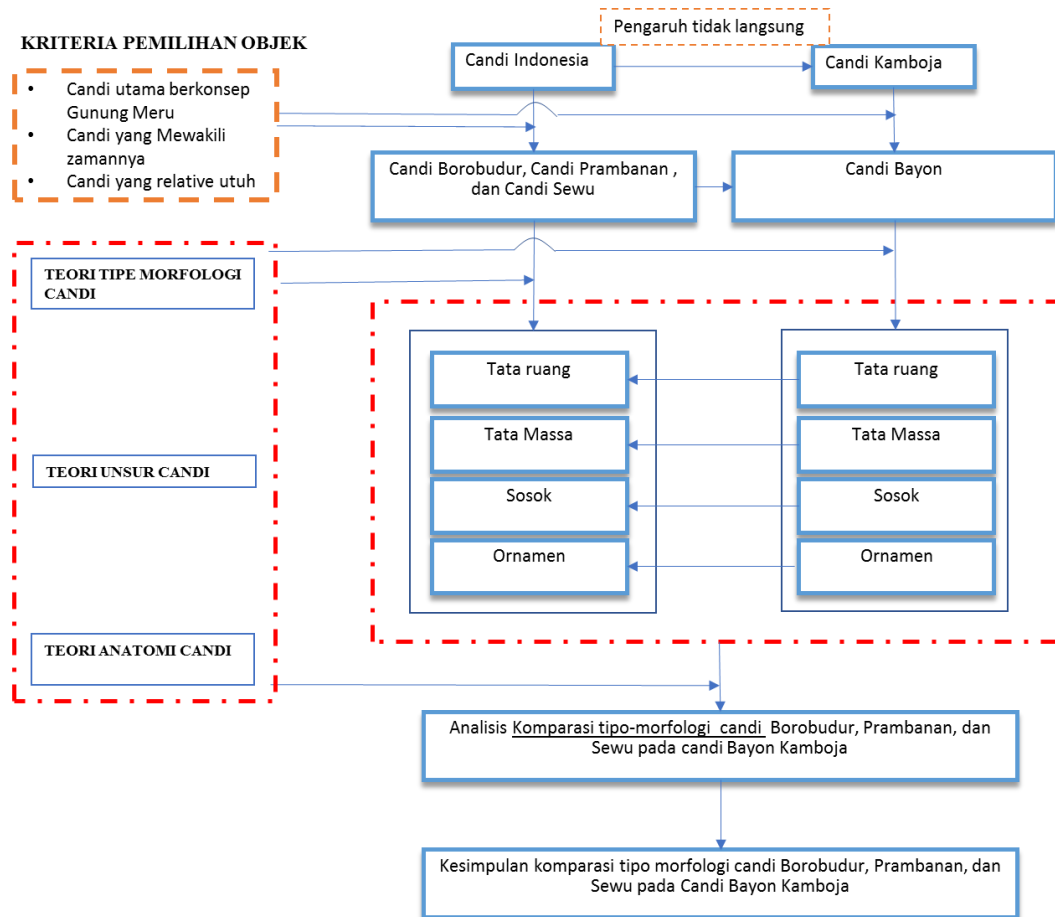
Penyertaan hasil gambar dokumentasi dari observasi juga diikutsetakan untuk memperkuat analisa yang dilakukan. Hasil analisis data yang didapat kemudian direkapitulasi untuk mengetahui jumlah keserupaan dari unsur unsur candi Jawa era Klasik Tengah pada Candi Bayon Kamboja. Hasil-hasil analisa tersebut kemudian menjadi acuan untuk penarikan kesimpulan di akhir penelitian.

1.11 Kerangka Penelitian

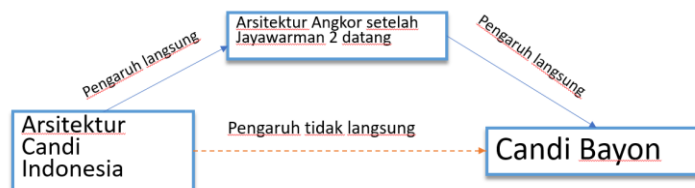


Gambar 1.7 Kerangka Penelitian

1.12 Kerangka Pemikiran



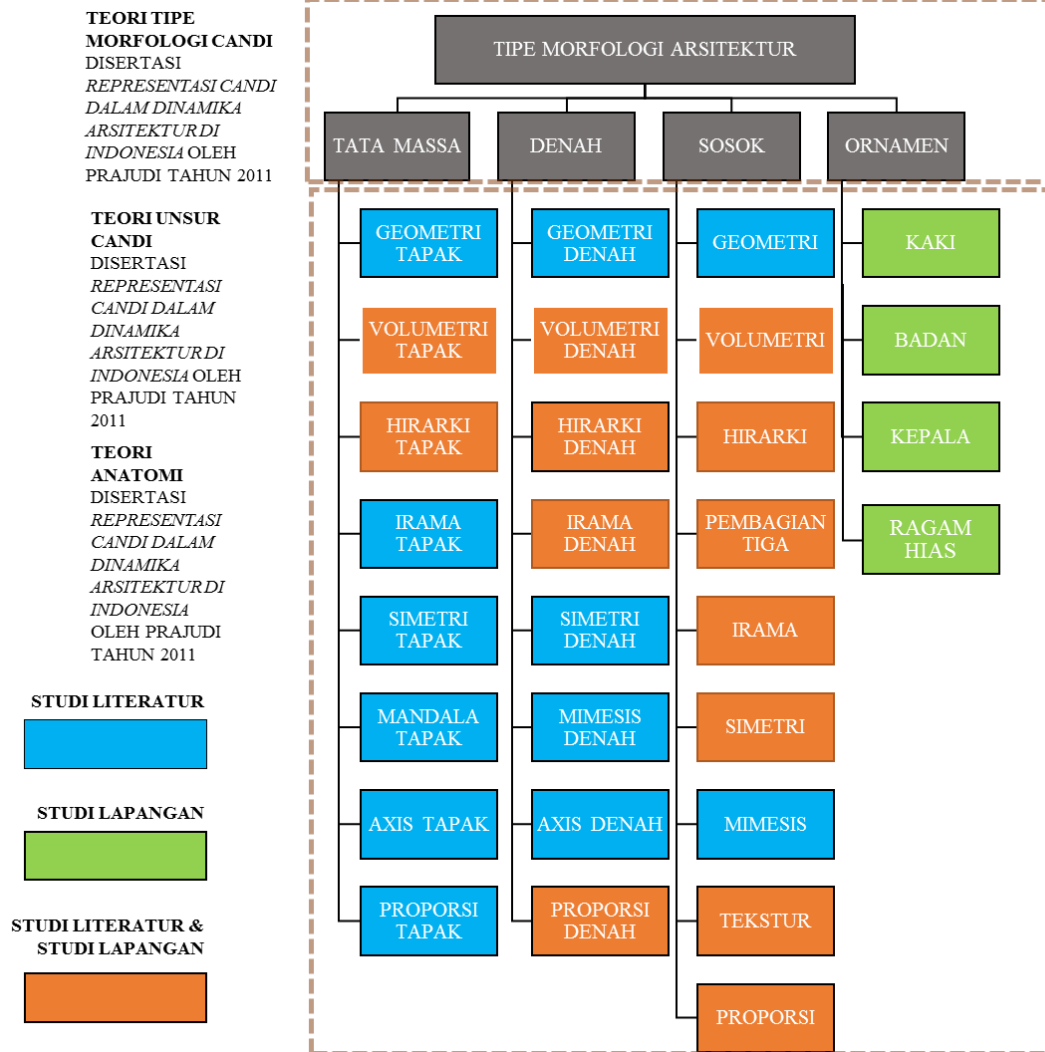
Gambar 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.9 Hubungan tidak langsung Bayon dan Indonesia

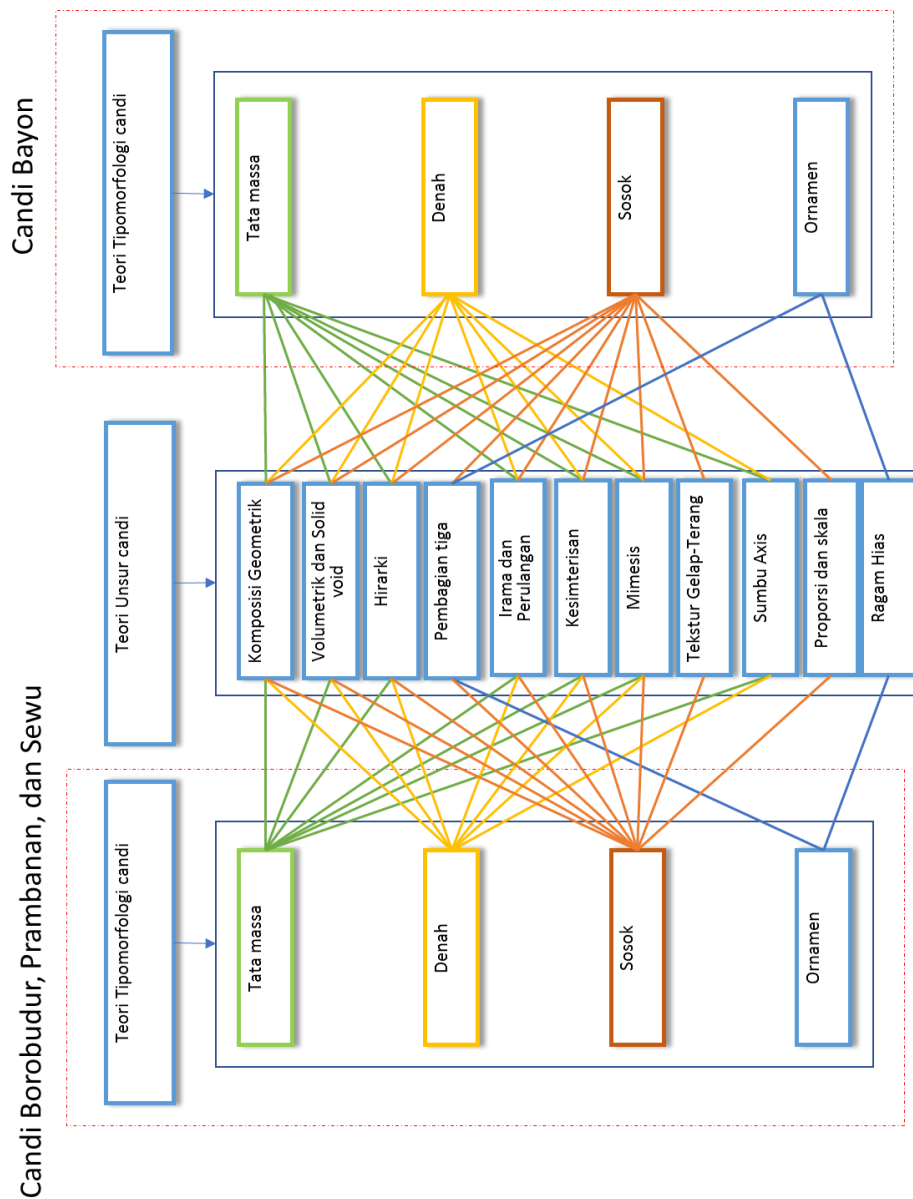
Antara candi Indonesia era Klasik Tengah dan Candi Bayon di Kamboja, tidak memiliki hubungan langsung karena perbedaan dalam periode zamannya. Bayon merupakan sintesis dari budaya-budaya arsitektur yang selama ini telah di ketahui Kerajaan Khmer di Angkor sehingga ingin diteliti apakah terdapat kesamaan unsur candi Jawa era Klasik Tengah pada unsur-unsur Candi Bayon.

1.13 Kerangka Teori



Gambar 1.10 Kerangka Teori

1.14 Kerangka Analisis



Gambar 1.11. Kerangka Analisis

Dari hasil komparasi unsur-unsur candid an elemennya tersebut akan muncul pernyataan kualitatif berupa Tidak Ada, Tidak Serupa, dan Serupa.

- Tidak Ada: Tidak terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis, fungsi maupun rupa.
- Tidak Serupa : Terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa berbeda.
- Serupa: Terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa sama.

1.15 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab pendahuluan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

Bab kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan acuan dalam pengolahan dan pengkategorian data lapangan yang diperoleh. Bab ini berisi tentang pengertian, fungsi dan konsep mandala dalam candi, tipo-morfologi dan unsur-unsur kuat dalam candi Jawa era Klasik Tengah, serta sejarah dan ciri khas arsitektur candi Angkor.

BAB III DATA OBJEK

Bab data Objek berisi tentang objek-objek penelitian. Data tersebut diperoleh baik dari studi lapangan (observasi langsung) maupun studi literatur. Bab ini berisi tentang sejarah singkat bangunan, karakteristik dari unsur arsitektur objek candi, gambar kerja objek, dan foto-foto objek di lapangan. Data mentah diklasifikasi dan dijabarkan berdasarkan unsur candinya (tata masa, denah, sosok, dan ornamentasi) hingga menjadi data terolah dengan deskripsi. Untuk lebih lengkapnya mengenai data terolah, pembaca dapat melihat pada lampiran terdapat tabel data terolah.

BAB IV ANALISIS

Pada bab analisis, data terolah mengenai tata massa, denah, sosok, dan ornamentasi dari setiap candi objek penelitian dikomparasi dan di berikan deskripsi mengenai persamaan dan perbedaan dari masing-masing candi objek studi. Setelah melakukan analisis dan deskripsi persamaan-perbedaan, dilakukan rekapitulasi data untuk mengetahui seberapa banyak keserupaan unsur Candi Borobudur, Prambanan, dan Sewu pada Candi Bayon

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, *after thought*, dugaan kesimpulan penelitian besar, dan saran bagi peneliti berikutnya yang melanjutkan penelitian.

